

PELATIAHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PSIKOSOSIAL PADA PEMUDA DI DUSUN URSANA, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Yulian Hermanus Wenno^{*1}, Theopanny P.Th. Rampisela², Vando Kristi Makaruku³

^{1,2} Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Pattimura, Indonesia

³ Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Pattimura, Indonesia

e-mail: julianwenno@gmail.com¹, rampisela83@gmail.com², vando.makaruku@gmail.com³

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa memberikan pelatihan peningkatan kemampuan psikososial pada Pemuda di Dusun ursana. yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kemampuan Psikososial yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi pemuda-pemuda yang kreatif dan produktif. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari penuh dimana pesertanya adalah gabungan dari pemuda-pemuda di Dusun rusana mulai dari Angkatan Muda (AM) GPM, pemuda katolik, hingga pemuda islam. Mengingat di desa ursana sangat prulal sehingga pentingnya para pemuda memiliki kemampuan atau kecakapan hidup terkait aspek psikososial didalam lingkungan masyarakat. Tahap ini pelatihan ini kami buat dengan tahap pelatihan berupa pemberian pemahaman terkait kompetensi yang harus dimiliki dalam kemampuan pribadi seseorang mengenai psikososial, kemudian kami memberikan self assesmen kepada peserta pemuda yang hadir untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana kepribadiannya dalam bersosialisasi dengan masyarakat atau pun kelompok organisasi yang mereka hadapi, setelah itu kami memberikan pemahaman mengenai bagaiman menghadapi situasi tekanan dan stress dan berada dilingkungan yang baru agar indicator dari kemampuan psikososial dapat mereka jalankan. Harapannya setelah melakukan aktivitas pelatihan dan workshop ini pemuda di desa ursana dapat bersosialisasi dan memahami karakteri pribadi dirinya agar dapat berinterkasi dengan masyarakat atau sesama pemuda dengan baik dan produktif.

Kata kunci: Kemampuan Psikososial, Pemuda.

Abstract

Community service activities in the form of providing training on improving psychosocial abilities to youth in ursana sub-village. which aims to provide knowledge and skills about psychosocial abilities that will be used in everyday life, especially for creative and productive youth. This activity lasted for 1 full day where the participants were a combination of youth in the sub-village of Rusana ranging from the Youth Force (YF) GPM, Catholic youth, to Islamic youth. Given that the village of ursana is very prulal, it is important that young people have the ability or life skills related to psychosocial aspects in the community environment. This stage of training we made with the training stage in the form of providing an understanding of the competencies that must be possessed in one's personal abilities regarding psychosocial, then we provide self-assessment to the youth participants who are present to identify and know how their person is in socializing with the community or even the organizational group they face, after that we provide an understanding of how to deal with situations of pressure and stress and being in a new environment so that the indicators of psychosocial abilities they can run. It is hoped that after conducting this training and workshop activity, the youth in ursana village can socialize and understand their personal character in order to interact with the community or fellow youth properly and productively.

Keywords: Psychosocial Abilities, Youth.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan bonus demografi yang kita ketahui Bersama bahwa windows of opurtunity pemuda atau usia kerja atau usia produktif bangsa Indonesia mengalami titik puncak di tahun

2030-2040 dimana jumlah dari masyarakat usia kerja atau usia produkti > 15 tahun memiliki jumlah mencapai 64 % dari populasi Indonesia, dimana sejalan dengan usia tua yang > 64 tahun menurun. Hal ini menandakan bahwa disaat itu pemuda sekarang ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan ekonomi maupun kemajuan masyarakat dewasa ini.

Darisanalah kami ketahui bahwa pemuda / remaja sekarang ini yang akan menjadi kelompok usia produktif di tahun 2030-2040 yang mana memiliki peranan penting dalam pembangunan negara maupun gereja (khusus bagi AM GPM), pemuda sekarang ini yang akan produktif dimasa emasnya sesuai dengan visi pemerintah mengenai Indonesia Maju ditahun 2045. Hal ini dianggap sangat perlu untuk disikapi mengingat perilaku beresiko remaja maupun pemuda sangat meningkat ditengah bangsa yang plural ini. Aspek perilaku beresiko yang teridentifikasi seperti perilaku yang beresiko terhadap masa depan, beresiko terhadap Kesehatan, dan perilaku beresiko terhadap lingkungan social. Oleh sebab itu pentingnya 3 aspek ini untuk kami sikapi dan kami siapkan kepada para remaja atau pemuda sekarang ini sehingga ketiga aspek perilaku diatas tidak menurun atau berdampak di usia emas tahun mendatang.

Pendidikan ketrampilan hidup sehat merupakan indicator yang harus diberikan kepada remaja ataupun pemuda dalam pengabdian masyarakat yang kami berikan, pendekatan dalam meningkatkan kemampuan psikososial seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Harapan kami pemuda di desa ursana yang prulal ini dapat memiliki kemampuan serupa agar tetap produktif di usia yang matang. Yang kami berikan kepada pemuda desa ursana adalah bagaimana Pendidikan ketrampilan hidup sehat dapat diinternalisasi dalam diri dan dipahami konsepnya yakni mereka harus memiliki ketrampilan social, ketrampilan berfikir, dan ketrampilan emosional hal ini yang kami tingkatkan kepada para pemuda di dusun ursana sehingga ketiga ketrampilan ini dimiliki mereka dan diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya.

Pada proses Peningkatan Kemampuan Psikososial pemuda di Dusun ursana menjadi tolak ukur yang signifikan dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini, ada beberapa indicator yang menjadi tolak ukur yakni pemuda di desa ursana harus memiliki 3 ketrampilan utama ketrampilan social, ketrampilan berfikir, dan ketrampilan emosional sehingga dalam menghadapi perkembangan dunia yang makin cepat ini mereka dapat tetap produktif dan beradaptasi dengan baik. Ada pun solusi permasalahan yang mencoba kami identifikasi dan menjadi tujuan pengarahan terkait kemampuan psikososial antara lain:

- Pemuda harus mengenal dengan benar dirinya dalam hal ketrampilan social yang mereka telah lewati sekarang ini, kami memberikan self asesmen agar mereka bisa benar-benar menyadari sudah ada ditahapa mana terkait kemampuan ketrampilan social.
- Berikutnya adalah ketrampilan berfikir, kami memberikan trick atau kiat bagi mereka dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis begitu juga bernalar kritis.
- Terakhir adalah kemampuan ketrampilan emosional dimana kami memberikan treatment yang tepat Ketika mereka mengalami tekanan ataupun stress yang meningkatkan emosi mereka treatment yang kami lakukan merupakan Frist aid dalam menangani hal ini agar tetap bersikap dan berfikir secara jernih dan melihat masalah yang mereka hadapi dengan lebih objectif tidak emosional. Hal ini kami latih bentuk workshop dalam kelompok dan kami lakukan simulasi.

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, proses pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahapan Dimana agenda utama adalah pelaksanaan dari pelatihan itu sendiri. Tahap pertama, peserta

diminta untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan undangan diberikan, tahap kedua, peserta diberikan Self assessment awal untuk melihat kemampuan psikososial, tahap ketiga, kami memberikan pelatihan atau workshop untuk memberikan pemahaman kepada pemuda dusun ursana mengenai kemampuan psikososial, dan tahap terakhir kami memberikan evaluasi agar mengetahui dampak dari pelatihan ini kepada peserta. Untuk diketahui sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah para Pemuda di Dusun Ursana kec. Inamosol, kabupaten seram bagian barat (SBB). Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah kolaborasi antara dosen Program Studi BK dan dosen Prodi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura Ambon, dan tergabung dalam kelompok PKM Mandiri di desa ursana SBB. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Ceramah Bervariasi
Ceramah merupakan metode konvensional yang bertujuan untuk menyampaikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul kegiatan agar dipahami oleh peserta (guru-guru kelas).
2. Demonstrasi
Tujuan metode ini adalah untuk mengarahkan guru dalam mengembangkan alat tes Self awareness asesmen (ketrampilan social) dengan cara menampilkannya dalam bentuk Simulasi dan praktek terkait Ketrampilan social individu. Yang kemudian akan diterapkan kepada pemuda setempat.
3. Melakukan Pre test dan Post test
Dalam proses ini tim PKM memberikan lembar angket pre test dan post test dengan tujuan agar mengetahui perbedaan / peningkatan dari proses pembelajaran yang diberikan kepada para Pemuda dusun ursana. Bentuk pre-test adalah angket self asesment yang di rangkai untuk mengetahui kemampuan psikosisial setiap peserta, dan post-test yang dimaksud bentuknya berupa soal yang sama namun ditambahkan dengan evaluasi untuk melihat dampak dari pelatihan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dengan menyajikan materi melalui media *power point* berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan dengan memberikan tips/simulasi tentang cara melakukan administrasi, pengolahan data, dan analisis Self awareness asesmen ketrampilan sosial yang dilakukan refleksi secara Bersama dari hasil asesmen yang ada kepada peserta yang hadir. Sebelum melakukan pelatihan kami memberikan pretest dan setelah selesai pelatihan kemudian kami memberikan post test untuk melihat adanya perbedaan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diterima peserta dalam hal ini pemuda-pemuda di desa rusana.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim yang berjumlah tiga (3) dosen kolaborasi antara prodi BK dan prodi AP FKIP dan materi yang disajikan sesuai dengan judul PKM. Namun demikian, penyajian materi tidak hanya terfokus pada judul semata, melainkan pokok bahasan yang disampaikan berkaitan juga tentang Pengolahan treatment Ketika individu mengalami tekanan ataupun stress. Tindakan awal.

3.1. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PKM

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Target jumlah peserta PKM (Pemuda dusun ursana)
2. Ketercapaian tujuan PKM
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan melalui pretest & post test
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan ketrampilan social, ketrampilan berfikir,

dan ketrampilan emosional.

Ketercapaian tujuan PKM secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang dapat disajikan secara detil. Namun selama proses pelaksanaan PKM berlangsung, para peserta sangat memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari respon para pemuda desa ursana dalam memberikan pertanyaan, saran dan pandanganya terkait dengan materi kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari apa yang telah diuraikan di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh pemuda desa ursana adalah dapat melakukan self awareness asesmne Kepada pemuda yang lainnya yang tidak sempat mengikuti kegiatan. Selain itu, dari hasil Pre-test & Post test menunjukan adanya Perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata angket yang disi oleh peserta Pelatihan. Tentu penentuan perbedaan ini akan dikasi secara mendalam dan metodologis dan diterbitkan dalam Jurnal PKM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattmura. Foto kegiatan dapat dilihat dari proses diskusi dan self awarness asesment yang dilakukan peserta.



Gambar 1. Proses *Self Awarness Assessment*



(a)

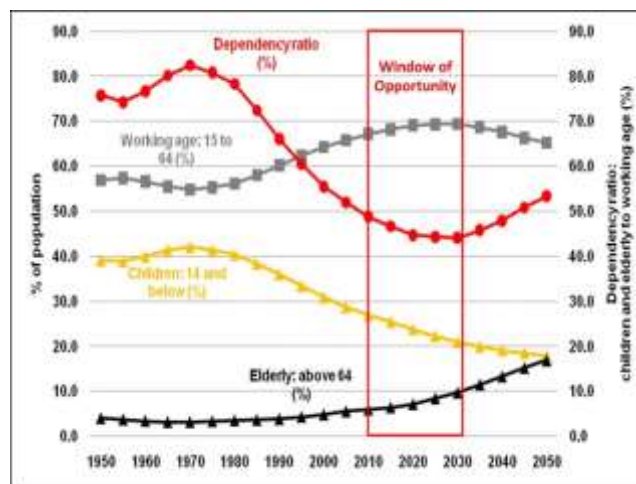


(b)



(c)

Gambar 2. *Proses Pelatihan Kemampuan Psikososial* (a) Diskusi (b) Pembicara (c) *Closing*



Gambar 3. Data Bonus Demografi Indonesia 2010-2030

Diatas merupakan data untuk membuka wawasan peserta dan melihat potensi diri mereka kedepan dan menjadi pemandu dan pengembang kemajuan bangsa Indonesia menuju generasi emas 2045. Dari hasil diatas menggambarkan bahwa setiap pemuda di dusun ursana siap dengan segala kondisi dan wajib memiliki ketrampilan sosial yang mempuni untuk menunjak soft skill yang dimiliki masing-masing individu. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Ursana kab. Seram bagian barat, maka setidaknya ada beberapa hal yang perlu bahan evaluasi yang patut untuk disampaikan/saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pihak desa (kepala desa) mendukung setiap program-program pemuda yang akan dijalankan agar meningkatkn kreativitas dan ekonomi bagi desa rusanana
2. Para Pemuda kiranya dapat mengembangkan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan memperhatikan aspek budaya dan kebutuhan desa dalam pengembagnan desa secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tidak hanya terfokus pada penyajian materi yang sesuai dengan judul “Peningkatan Kapasitas Kemampuan Psikososial Pemuda di Dusun Ursana”. Tetapi penyajian materi sangat beragam, seperti Penggunaan Self awareness Assesmen untuk mengetahui ketrampilan social individu , Melakukan praktek atau simulasi yang dilakukan oleh pemuda Ketika mereka dihadapkan pada situasi tertekann atau stress yang tinggi, hingga melakukan diskusi termbimbing dari studi kasus atau pengalaman-pengalaman pemuda di lapangan terkait masalah-masalah psikososial yang mereka hadapi di dunia orgnaissasi maupun di masyarakat adat. .

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan “Peningkatan Kapasitas Kemampuan Psikososial Pemuda di Dusun Ursana” yakni Program studi Bimbingan konseling dan Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pattimura sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Kepala Dusun Ursana dan Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku Dusun Ursana yang menjadi Tuan rumah penyelenggaraan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, generasi muda yang agamais dan berbudaya. (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999) hal. 23.
- Buku Pedoman Alat Ungkap Masalah PTSDL jenjang Sekolah Dasar, Edisi Terbaru tahun 2019, tim Penyusun dari Prodi BK Jurusan Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Taufik abdilah, pemuda dan perubahan social. (Jakarta : jalan sutra, 2010), hal, 134
- Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2021, Penulis tim fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas pattimura Ambon.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 111 Tahun 2014 tentan Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.